

---

# BANGSA INDONESIA MASYARAKAT DWIBAHASA

---



Bahan Belajar  
Mandiri

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi butuh berkomunikasi dengan manusia lain. Interaksi terasa semakin penting pada saat-saat manusia ingin menampilkan eksistensi diri agar keberadaan dirinya diantara manusia lain, diakui. Kemudian juga terasa sangat perlu dilakukan karena dorongan sosial-kultur, yang mendesak dan bergejolak ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain serta bisa memahami pesan yang disampaikan orang lain, secara resiprokal, dapat saling memberi, saling menerima, saling memahami, saling mafhum. Supaya interaksi dapat berlangsung interaktif, tentu membutuhkan alat, sarana atau media, dan yang paling utama digunakan manusia adalah bahasa.

Bahasa Indonesia, sebuah media di antara bahasa-bahasa di dunia informatika sebagai bahasa persatuan, atau sebagai bahasa nasional, tandang bersanding sebagai sebuah sosok "*lingua franca*" Nusantara.

Sebagai bahasa persatuan dan atau sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia, terus tumbuh menapak perkembangan dengan segala dampaknya, takluput dari terpaan pengaruh sifat dan kondisi bangsa Indonesia yang adalah masyarakat "*bilingualistik society*" hampir semua suku bangsa Indonesia memiliki dan mempergunakan dua bahasa, yaitu: Bahasa Daerah sebagai Bahasa kesatu (B<sub>1</sub>). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua (B<sub>2</sub>)

Sebagaimana termaktub pada Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV pasal 36 : Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia dan pada bagian penjelasan tentang Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang menyatakan:

“Di daerah-daerah yang yang mempunyai Bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya Bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan sebagainya) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh Negara”.

Bahasa-bahasa itupun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia, yang hidup.

Topik bahasan Bahasa Belajar Mandiri 1 “Bangsa Indonesia Masyarakat Dwibahasa ini, akan mengantarkan Anda kepada pemahaman intensif mengenai Bahasa Indonesia yang dimiliki, dipergunakan sebagai media komunikasi oleh Bangsa Indonesia yang adalah masyarakat dwibahasa, yang terdiri atas 2(dua) kegiatan Belajar:

1. Hakikat Bahasa dan Manusia.
2. Bahasa Indonesia dan Bangsa Indonesia.

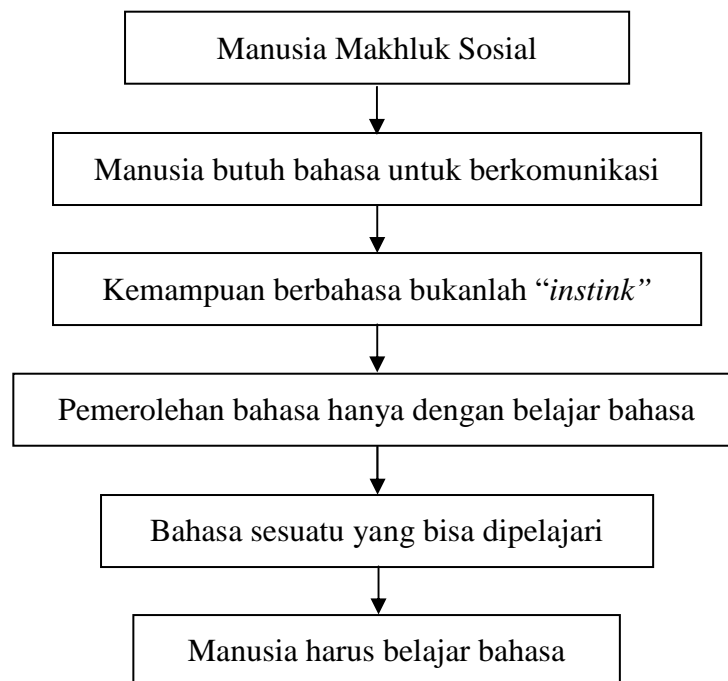
---

## HAKIKAT BAHASA DAN MANUSIA

---

Istilah bahasa dalam bahasa Inggris *language* berasal dari bahasa Latin *langue* yang berarti lidah yang sebagaimana kita ketahui dan kita rasakan, lidah adalah alat ucap, salah satu alat artikulasi yang paling penting dari perangkat berbahasa yang dimiliki manusia sebagai anugerah Allah, yang menjadikan manusia sempurna dibanding makhluk-makhluk lain, manusia mampu berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai media, meski kemampuan manusia berbahasa bukanlah “*instink*”, bukan naluriah yang dibawa sejak lahir.

Cermatilah rangkaian rasionalisasi manusia berbahasa, berikut ini:



Secara universal pengertian bahasa ialah suatu perilaku yang berbentuk ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau yang maya, mendeskripsikan situasi dan kondisi masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang. Ujaran manusia itu

menjadi bahasa, tatkala dua orang manusia atau lebih bersepakat bahwa seperangkat bunyi itu memiliki makna yang disetujui bersama.

Bahasa yang adalah media komunikasi antarmanusia itu, mengandung beberapa sifat, yaitu:

1. Sistematis
2. Manasuka
3. Ujaran
4. Manusiawi
5. Komunikatif

### 1. Bahasa bersifat Sistematis

Bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa memiliki dua sistem, yaitu sistem bunyi dan system makna.

a) **Sistem Bunyi**, tidak semua bunyi yang dapat ditangkap indra termasuk bunyi bahasa atau "*fonem*", yaitu bunyi yang dapat dipergunakan atau dirangkaikan dengan bunyi lain yang membentuk "*kata*".

"*fonem*" adalah unsur bahasa yang terkecil yang dapat membedakan makna.

"*Kata*" adalah unsur bahasa yang terkecil yang memiliki makna.

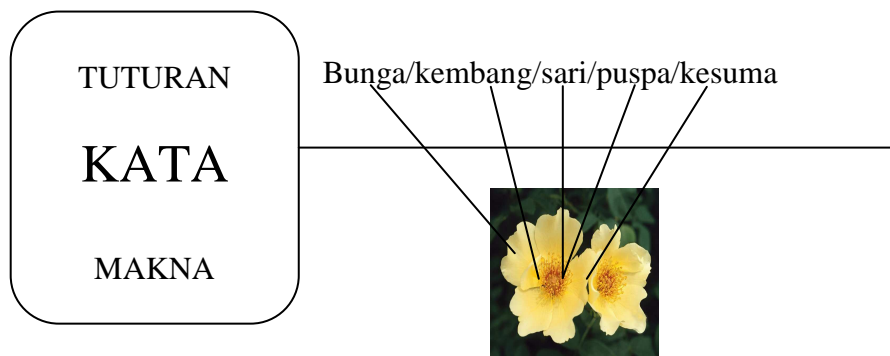
b) **Sistem makna**, yang merupakan lapisan dalam "*Deep Structure*", istilah linguistik disebut "*Langue*" atau "*Makna*".

#### Bagaimana jika sebaliknya :

Ada maknanya, tidak ada tuturan-nya ?

Jika demikian, tuturan-nya diadakan, dibuat, dengan cara itulah kekayaan atau perbendaharaan kosakata suatu bahasa bertambah, sebagaimana proses perolehan "kata pungut".

Struktur kata yang terdiri atas dua lapisan : "*Parole*" dan "*Langue*", Tuturan dan Makna itu, tidak "satu lawan satu", sebuah "*makna*" tuturannya tidak hanya satu, melainkan beberapa tuturan, seperti :



Setiap bahasa memiliki pola dan kaidah yang bersistem, yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh faktor pemakainya. Sebagai contoh dalam Bahasa Indonesia terdapat gabungan beberapa bunyi yang membentuk sebuah kata, misalnya "mahasiswa" tidak betul kita mengubahnya menjadi "siswamaha".

Silakan jelaskan perbedaan antara:

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| 1. malam Minggu     | 1. Minggu malam     |
| 2. beras mahal      | 2. mahal beras      |
| 3. minyak kelapa    | 3. kelapa minyak    |
| 4. sampo baru       | 4. baru sampo       |
| 5. Pengusaha wanita | 5. wanita pengusaha |

Demikian pola contoh kalimat :

"Saya mencintai negeri ini" (kata Fahmi) tetapi kalimat, "Ini saya negeri mencintai" (tidak kata Fahmi)

Sekarang perhatikan deretan huruf ini

**Anakkucingpakmardimakanikanmati**

Dengan tidak mengubah susunan, tidak menambah atau mengurangi deretan huruf itu, dapat menjadi beberapa kalimat berbeda artinya, di antaranya

- 1) Anak kucing Pak Mardi, makan ikan mati.
- 2) Anak kucing Pak Mardi, makan ikan, mati.
- 3) Anak kucing, Pak Mardi, makan ikan, mati.
- 4) Anak, kucing, Pak Mardi, makan ikan, mati.
- 5) Anak, kucing, Pak Mardi, makan ikan mati.

Dengan tidak mengubah susunan, tidak menambah, mengurangi deretan huruf-huruf itu, hanya membubuhkan tandabaca menata pisah rangkai, silahkan anda susun menjadi sebuah kalimat yang bermakna "*ikannya tidak mati*" Bisakah !? Ayolah !

Lakukanlah seperti itu untuk huruf:

1. kasihanilahanakyatim
2. kataibugurumarnipandaimenjahitpakaianwanita

Buatlah kalimat sebanyak-banyaknya!

Becermatlah dengan EYD!

Jelaskan makna kalimat itu satu per satu, sehingga jelas perbedaannya!

## 2. Bahasa bersifat Manasuka

Sekelompok manusia yang bertempat tinggal di lokasi tertentu secara konvensional bersepakat membuat, menggunakan, menata, mengembangkan sebuah bahasa untuk kebutuhan berkomunikasi, berinteraksi sosial, yang terus turun-temurun dari generasi ke generasi dari jumlah populasi yang pada mulanya hanya sedikit, makin lama makin bertambah banyak, baik penggunaannya, juga perbendaharaan kosakata bahasa itu sendiri.

Penambahan kosakata, pembuatan kata baru yang secara historik dikaji “*etimologi*”, kajian tentang asal usul keberadaan kata, dibuat manusia secara “*arbitrary*”, secara manasuka, fonem-fonem dipilih, secara acak. Dengan makna yang disimbolkan, tanpa harus mempertimbangkan rumusan atau formula klasifikasi makna itu, susunan tuturan fonemnya harus begitu. Manusia bebas memiliki, mengambil secara acak “*semau gue*”, bunyi-bunyi bahasa kemudian menyusunnya menjadi “*kata*” untuk maksud mengungkapkan “*makna*” tertentu. Sebagai contoh:

- 1) Mengapa manusia yang baru lahir, disebut “*bayi*” tidak disebut “*bugil*”.
- 2) Mengapa laki-laki yang sudah tua disebut “*kakek*” tidak disebut “*kolak*”

Kita tidak memberi alasan, pertimbangan analisis apapun, kata itu disebut begitu. Jadi pilihan bunyi bahasa yang dirangkaikan, disusun menjadi kata bunyi, bugil, kakek, kolak dan lain-lain itu, dibuat, bukan atas dasar kriteria atau formula tertentu, melainkan secara “*manasuka*”.

## 3. Bahasa bersifat Ujaran

Bahasa disebut ujaran, manusia berkomunikasi melakukan dua ragam ujaran:

a) Ujaran dengan media bunyi bahasa: Berbicara

b) Ujaran dengan media tulisan: Menulis

a. Berbicara adalah Keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan menurut Djago Tarigan (1990 : 149), adalah: Pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampai, berkaitan sangat erat; pesan yang disampaikan penutur dalam bentuk ujaran diterima mitratutur berupa bunyi bahasa, yang kemudian diproses dialihkan pada bentuk semula, untuk dipahami, direspon secara interaktif dan diharap terjadi komunikasi yang komunikatif

Menurut H.G.Tarigan (1998 : 15), berbicara adalah: kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan penalaran.

Dengan berbicara orang menyampaikan informasi melalui ujaran kepada orang lain. Dengan menyimak orang menerima, memahami informasi dari orang lain kegiatan berbicara dan menyimak adalah kegiatan resiprokal, interaktif, saling memahami.

#### **4. Menulis, menyampaikan pesan dengan tulisan**

Berkomunikasi menggunakan bahasa tulis

Proses Menulis :

- mengubah bahasa menjadi lambang-lambang, simbol-simbol menjadi tulisan

”A coding Grafonic process”

Coding → code ing = mengkodekan bahasa → mengubah ”bahasa” menjadi kode-kode yang disepakati secara konvensional.

Kemampuan manusia berbahasa tulis, berkomunikasi menggunakan bahasa tulis menuntut manusia ”cekat & cermat menulis” Cekat menulis, berarti terampil menulis, memiliki keterampilan menuangkan gagasan, pemikiran dan penalaran ke bahasa tulis, yang perlu ditunjang dengan cermat menaati Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

Makin maju peradaban manusia makin berfungsi kegiatan berbahasa tulis, tuntutan berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Pengajaran administrasi di berbagai instansi; penulisan makalah, skripsi, tesis, disertasi serta penulisan buku.

## 5. Bahasa Bersifat Manusiawi

Bahasa disebut manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Mengapa hanya manusia yang berbahasa ? Mengapa makhluk lain, misalnya khewan yang padahal memiliki alat artikulasi, mulut dengan kelengkapannya, lidah, bibir, gigi, tenggorokan, bahkan selaput suara, telinga; yang berfungsi normal, tidak mampu berbahasa ? Jawabannya : Karena khewan tidak memiliki otak, tidak memfungsikan otak untuk kegiatan intelektual, keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia : Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis yang dimodali kekayaan kosakata, adalah aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.

Sebagaimana kita ketahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah "instink" tidak dibawa anak manusia sejak lahir, namun manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

## 6. Bahasa bersifat Komunikatif

Bahasa dibutuhkan untuk dimanfaatkan manusia sebagai media berkomunikasi, berinteraksi sosial antar sesama manusia yang menggunakan bahasa yang sama agar saling memahami agar dapat menyatukan keluarga, masyarakat dan bangsa dalam segala kegiatan.

"Pesan Penutur" diterima sama persis sebagai "Kesan" oleh Mitratutor

Jika "pesan" "KUDA" → Kesan-nya sama "KUDA" tidak berubah jadi "KUBA" atau "DUDA"

Seperti pada kalimat :

- 1) Andi melihat nelayan menggunakan teropong
- 2) Suami istri itu kakak kandung saya
- 3) Korban tabrak lari yang tewas ketika dilarikan ke rumah sakit itu, adalah seorang pelari maraton.



Agar terjadi komunikasi yang komunikatif, hendaklah kita senantiasa berupaya menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sesuai dengan maksud, isi pesan yang kita sampaikan.

Demikian manusia sebagai pembuat, pengguna, penata serta pengembang bahasa, hendaklah senantiasa berupaya untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, taat asas.

## **7. Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia**

Bahasa sebagai alat komunikasi, memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. *Fungsi Informasi*, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat. Berita, pengumuman, petunjuk pernyataan lisan ataupun tulisan melalui media massa ataupun elektronik, merupakan wujud fungsi bahasa sebagai fungsi informasi.
- b. *Fungsi ekspresi diri*, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri ini dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan) diri, membebaskan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian orang.
- c. *Fungsi adaptasi dan integrasi*, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya. Mereka menyesuaikan diri dengan semua ketentuan yang berlaku dalam masyarakat melalui bahasa. Kalau seorang mudah beradaptasi dengan masyarakat di sekelilingnya maka dengan mudah pula ia akan membaurkan diri (integrasi) dengan kehidupan masyarakat tersebut.  
Manusia sebagai makhluk sosial perlu berintegrasi dengan manusia di sekelilingnya. Dengan bahasa manusia dapat saling bertukar pengalaman dan menjadi bagian dari pengalaman itu. Mereka memanfaatkan pengalaman itu untuk kehidupannya. Dengan demikian mereka merasa saling terkait dengan kelompok sosial yang dimasukinya. Bahasa menjadi alat integrasi (pembauran) bagi tiap manusia dengan masyarakatnya.
- d. *Fungsi kontrol sosial*. Bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Apabila fungsi ini berlaku dengan baik maka semua

kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula. Sebagai contoh pendapat seorang tokoh masyarakat akan didengar dan ditanggapi dengan tepat apabila ia dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dan persuasif. Kegagalannya dalam menggunakan bahasa akan menghambat pula usahanya dalam mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Dengan bahasa seseorang dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih berkualitas.

#### Fungsi Khusus Bahasa Indonesia

Setiap bahasa memiliki fungsi khusus. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus yang sesuai dengan kepentingan bahasa Indonesia Fungsi itu adalah sebagai:

- a. alat untuk menjalankan administrasi negara. Fungsi ini terlihat dalam surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan, pidato dan pertemuan resmi;
- b. alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda;
- c. wadah penampung kebudayaan. Semua ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajarkan dan diperdalam dengan mempergunakan bahasa Indonesia sebagai medianya.

### 8. Ragam Bahasa

Ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan bidang wacana. Dengan dasar ini ragam bahasa dapat dibedakan atas (a) *ragam ilmiah*, yaitu bahasa yang digunakan dalam kegiatan ilmiah, ceramah, tulisan-tulisan ilmiah; (b) *ragam populer* yaitu bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari dan dalam tulisan populer.

Ragam bahasa dapat digolongkan menurut *sarana* dibagi atas *ragam lisan* dan *ragam tulisan*. Makna ragam lisan diperjelas dengan intonasi, dan faktor nonbahasa, seperti sorot mata, mimik, gerakan kepala, bahu, tangan dan lain-lain, sedangkan ragam bahasa tulis dipengaruhi oleh bentuk, *pola kalimat*, dan *tanda baca*.

Ragam bahasa dari sudut pendidikan dapat dibagi atas *bahasa baku* dan *bahasa tidak baku*. Ragam baku menggunakan *kaidah bahasa yang lebih lengkap*

*dibandingkan dengan ragam tidak baku.* Ciri ragam bahasa baku adalah (a) *memiliki sifat kemantapan dinamis* artinya konsisten dengan kaidah dan aturan yang tetap, (b) *memiliki sifat kecendekiaan*, (c) bahasa baku dapat mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis dan masuk akal.

## 9. Ragam Bahasa "Gaul"

Berdasarkan perspektif ragam bahasa, pemakai Bahasa Indonesia di masyarakat dapat dipilah kepada :

- 1) Ragam Bahasa Baku
- 2) Ragam Bahasa Nonbaku yang kemudian disebut "Bahasa Gaul"

### 1. Ragam Bahasa Baku

Ragam Bahasa Baku, adalah ragam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang bertegak asas yang senantiasa diupayakan mengikuti sistem keteraturan, taat sesuai dengan kaidah tatabahasa, baik fonologi, morfologi, sintaksis mapun ejaan serta semantik, dalam bahasa lisan, juga berbahasa tulis. Ragam Bahasa Baku ini yang diajarkan di sekolah mulai TK-SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi.

### 2. Bahasa "Gaul"

Lawan Bahasa Baku, bahasa Nonbaku, Bahasa Indonesia yang tidak baku, yang menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia, yang dipengaruhi oleh Bahasa Daerah. Ragam bahasa ini tidak diajarkan di sekolah-sekolah, tetapi para siswa, terlebih-lebih, para remaja dengan alasan demi gengsi "*modern*"-nya merasa bangga berbahasa "*gaul*". Seperti sebuah percakapan di kelas antara dua orang siswa Kelas IV (empat) sebuah Sekolah Dasar ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia, para siswa sedang giat mengerjakan LKS, berikut ini :

Jefri : Dri, pinjem dong gue penghapusnya, entar tanggung nih.

Andri : Enak ajah beli atuh Jef, kan bokap lu orang gedean.

Jefri : Ah jangan gituh Dri, kan kemaren elu dikasih ngopi peer-gue.

Kita kan ceesan.

Andri : Oh, iyah, yah, Sorry ajah Jef.

Nih tangkap !

Ilustrasi di atas sebuah “*ptreet*” penggunaan Bahasa Gaul oleh para siswa. Umpama Anda yang menjadi guru di kelas itu, respon adukatif bagaimanakah yang sebaiknya dilakkan?

- Apakah anda akan “cuek-cuek” saja tidak mempedulikan? !
- Apakah anda langsung menegurnya, menghukumnya? !
- Apakah anda memarahinya dan melarang, jangan sekali-kali lagi? !
- Atau bagaimana, menurut anda sebaiknya? !

Hal yang paling dikhawatirkan, jangan-jangan anak beranggapan, yang begitulah Bahasa Indonesia. Maka secara arif, Bapak/ Ibu guru membelajarkan para pembelajar untuk:

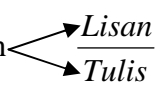
1. mengetahui, bahasa ada dua ragam bahasa Indonesia : Ragam Baku dan Ragam Gaul.
2. dapat membedakan ragam Bahasa Baku dengan Bahasa Gaul, perihal. Kapan pada situasi apa, secara pragmatik masing-masing ragam bahasa itu digunakan.
3. dapat mentransper, melakukan transpormasi dari Bahasa Ragam Gaul ke Bahasa Indonesia Ragam Baku serta sebaiknya dari Bahasa Ragam Baku ke Bahasa Ragam Gaul.

Bangsa Indonesia, masyarakat dwibahasa pada kenyataan kesehariannya memiliki dan menggunakan dua bahasa.

Bahasa Kesatu : Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah

Bahasa Kedua : Bahasa Indonesia

## RANGKUMAN

- Manusia makhluk sosial memerlukan bahasa, untuk berkomunikasi, karena kemampuan berbahasa bukan insting, manusia harus belajar bahasa
- Bahasa dibuat manusia secara "*arbitrer*", manasuka yang disepakati oleh warga/etnik
- Bangsa Indonesia, masyarakat dwibahasa "*a bilingual society*", keseharian hidupnya memiliki dan mempergunakan dua bahasa yaitu:
  - B<sub>1</sub> - Bahasa kesatu : Bahasa Ibu/Daerah
  - B<sub>2</sub> - Bahasa kedua : Bahasa Indonesia
- Sifat Bahasa : Sistematis, Manasuka, Ujaran, Manusiawi, Komunikatif  
"Kata" unsur bahasa terkecil yang memiliki makna; terdiri atas dua lapisan Dohir, "*Parole*" Tuturan  dan lapisan "Ghoib" yang disebut "*Langue*" Makna  
Antara Tuturan dengan Makna tidak satu lawan satu, ada makna konteks
- Komunikasi dan Komunikatif jika "Pesan" Penutur diterima sama persis sebagai "Kesan" oleh Mitratutur.
- Fungsi Bahasa : Fungsi Informasi, Fungsi Ekspresi, Adaptasi, Fungsi kontrol
- Ragam Bahasa : Ragam Ilmiah, Ragam Baku, Ragam Nonbaku/ Gaul
- Kepedulian terhadap Bahasa Gaul : Membedakan Bahasa Baku dengan Bahasa Gaul. Transformasi Bahasa Gaul ke Bahasa Baku.

## ***Tes Formatif- 1***

### **Petunjuk :**

- PILIH LAH :   A : Jika (1) dan (2) BENAR  
                  B : Jika (1) dan (3) BENAR  
                  C : Jika (2) dan (3) BENAR  
                  D : Jika (1), (2) dan (3) BENAR

1. Bahasa Indonesia adalah masyarakat dwibahasa, pernyataan itu bermakna.....
  - (1) memiliki dan menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional
  - (2) memiliki dan menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia
  - (3) memiliki dan menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Ibu.
  
2. Sebagai makhluk sosial, manusia butuh bahasa, karena.....
  - (1) bahasa alat komunikasi antar anggota masyarakat
  - (2) bahasa media untuk mengejawantahkan pikiran, perasaan, penalaran, ekspresi diri
  - (3) bahasa adalah tuturan bermakna yang komunikatif hasil kesepakatan warga suatu masyarakat
  
3. Bahasa, bukan sesuatu yang eksak, melainkan disebut “*arbitrasy*” arbitrer atau manasuka, sebab:
  - (1) Unsur bahasa dipilih secara acak
  - (2) Sistem bahasa tidak beraturan
  - (3) Makna sebuah kata pun, tidak mutlak, tergantung konteks
  
4. Komunikasi antar manusia yang menggunakan bahasa akan komunikatif, jika.....
  - (1) Penutur dan Mitra tutur saling bertatap muka
  - (2) Makna “*pesan*” yang disampaikan penutur, diterima sama persis sebagai “*kesan*” oleh mitratutur
  - (3) Tidak menimbulkan ketaksaan makna

5. Urutan anak manusia belajar bahasa.....
  - (1) “Listening then Imitating”
  - (2) Menyimak- Berbicara- Membaca- Menulis
  - (3) Meniru berbicara- Mendengarkan- Membaca.
  
6. “**Pembelajaran Bahasa**” eksis dalam kehidupan manusia secara universal, dituntut dan didukung oleh.....
  - (1) Manusia butuh bahasa sebagai alat komunikasi
  - (2) Kemampuan manusia berbahasa bukanlah “*instik*”
  - (3) Pemeroleh bahasa hanya dengan belajar bahasa di lembaga pendidikan formal.
  
7. Fungsi Bahasa Indonesia dalam kehidupannya sebagai Bahasa Nasional, antara lain.....
  - (1) Bahasa pengantar di semua pendidikan
  - (2) Alat pemersatu berbagai suku bangsa
  - (3) Media penggalang “Bhineka Tunggal Ika”
  
8. Ujaran dengan intonasi tertentu, yang bermakna: Pak Mardi, anaknya, kucingnya, mendadak mati setelah makan ikan yang mungkin beracun, dan anak kucing Pak Mardi makan ikan yang sudah mati:
  - (1) Anak kucing Pak Mardi, makan ikan mati.
  - (2) Anak, kucing, Pak Mar, dimakan ikan, mati.
  - (3) Anak, kucing, Pak Mardi, makan ikan, mati.
  
9. Berbicara, adalah.....
  - (1) Berkomunikasi verbal lisan
  - (2) Kemampuan berbahasa reseptif
  - (3) Kemampuan berbahasa lisan produktif
  
10. Keterampilan Membaca, meliputi aspek.....
  - (1) “decoding process”
  - (2) Lafal, intonasi, vokalisasi
  - (3) Pemahaman makna, perekaman pesan tertulis, pengembangan kognitif.

## **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif-1 pada bagian akhir Bahan Belajar Mandiri-1 ini.

Hitunglah Jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar-1

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

### **Arti Tingkat Penguasaan**

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 69%	= Kurang

Jika Anda memperoleh 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke Kegiatan Belajar -2.  
BBM-1

**BAGUS !**

Akan tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar-2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Andrian, 1995, *Pengantar Bahasa dan Komunikasi*, Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Clark dan Clark, 1977, *"Psychology and Language"*, Harcount, Brace Jovanovich, Inco.
  - Dardjowidjoyo, Soejono, 2000 ECHA, *"Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia"*, Jakarta, Grasindo.
  - Ellis, Rod. 1986, *"Understanding Second Ranguage Acquisition"*, New York: Oxford University Press.
  - Freddie, Roy D., and Carol, John B, 1972 *"Language Comprehension and The Aquisition of Knowledge"*, New York : V.H. Weston & Snons.
  - Harris, Margaret, and Colhesrt, Max, 1986, *"Language Processing Children and Adults"*,: Loudon, Boston and Houly.
  - Nurhadi, Rockhan, 1990, *"Dimensi-Dimensi Belajar Bahasa Kedua"*, Bandung, Sinar Baru.
  - Tarigan, Henry Guntur, 1985, *"Psikolinguistik"*, Bandung, Angkasa.
  - Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, 1996, *"Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah"*, Jakarta.

---

## **BAHASA INDONESIA DAN BANGSA INDONESIA**

---

Orang Indonesia, bangsa Indonesia yang tinggal di manapun, pergi kemanapun seantero kepulauan Nusantara, dari Sabang sampai Merauke dari Sangir Talaud sampai Alor-Solor-Timor; lancar dan nikmat berkomunikasi, bertegursapa, bersilaturahmi menggunakan bahasa nasional, bahasa persatuan, Bahasa Indonesia, meski bangsa Indonesia ini masyarakat dwibahasa "*bilingualistic society*" hampir semua suku bangsa Indonesia memiliki dan menggunakan dua macam bahasa, yaitu Bahasa Ibu/Bahasa Daerah yang pertama kali diperoleh, dipelajari di keluarga, pada lingkungan pendidikan informal, yang oleh karena itu disebut B<sub>1</sub> (B-satu) dan bahasa yang kedua yang diperoleh, dimiliki, dan digunakan bangsa Indonesia, setelah pemerolehan B<sub>1</sub> (Bahasa Ibu/Bahasa Daerah), adalah Bahasa Indonesia.

### **A. Pemerolehan Bahasa Pertama**

Bahasa Ibu, bahasa pertama diperoleh anak, yang secara Psikolinguistic "*listening then imitating*", mendengarkan kemudian, meniru bahasa ibunya, bahasa ayahnya, kakak-kakaknya..

Pemerolehan bahasa "*language acquisition*" adalah proses-proses yang berlangsung dalam otak seorang anak manusia ketika memperoleh bahasa ibunya, yang terdiri atas 2 (dua) aspek :

1. Aspek "*Performance*" pelaksanaan yang tampak, kemampuan menuturkan dengan lafal dan intonasi yang wajar, tepat. Yang kadang-kadang pada beberapa orang bayi, anak manusia, kita mendengar lafal bayi "*baby pronunciation*".
2. Aspek Kompetensi

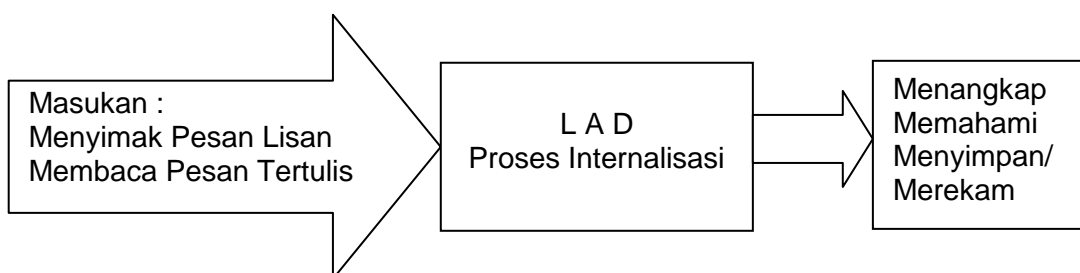
Proses memahami, melibatkan kemampuan mempersepsi, menafsirkan makna yang didengar, yang memunculkan makna dari kekayaan kosakata serta memperkaya kosakata "*enrichment vocabulary*" juga makna kata dalam konteks "*contextual meaning*".

Kedua kemampuan ini, apabila telah betul-betul dikuasai seorang anak, akan menjadi kemampuan linguistik; yang meliputi kemampuan pemerolehan, fonologi kalimat yang diperoleh anak secara simultan, serentak atau bersamaan.

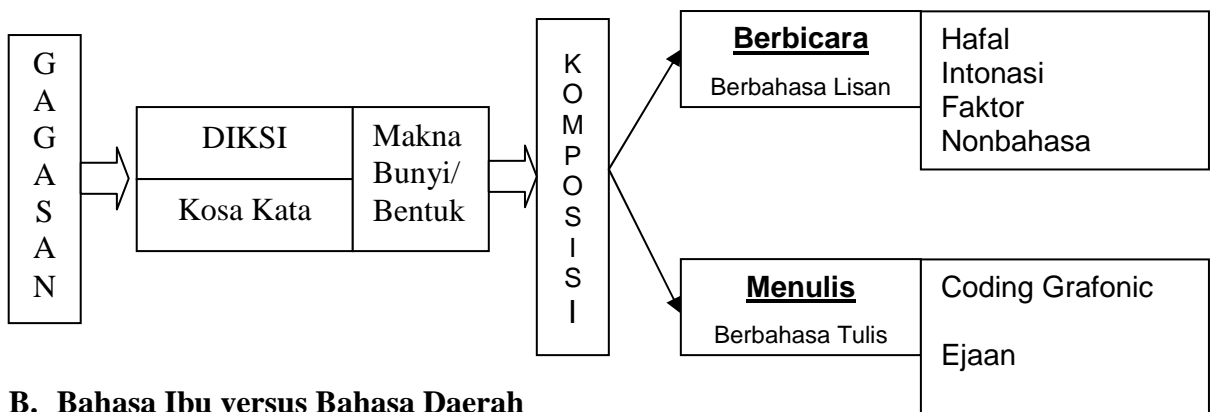
Hasil pengamatan, kajian para ahli bahasa, menunjukkan bahwa manusia dilengkapi dengan sesuatu yang khusus dan alamiah untuk memiliki kemampuan berbahasa dengan cepat, mudah dan lancar. *Miler* dan *Chomsky* (1957) menyebutnya LAD (*Language Acquisition Device*). Sebuah potensi intelektual yang dibawa sejak lahir

Mari kita simak Bagan Pemerolehan Bahasa

### 1. Pada Proses Berbahasa Reseptif.



### 2. Pada Proses Berbahasa Produktif



### B. Bahasa Ibu versus Bahasa Daerah

Bahasa Ibu *mother tongue*, adalah bahasa pertama yang diperoleh anak manusia dari interpersonal pertama seorang bayi yang baru lahir dengan ibu kandungnya, yang kemudian berlanjut menjadi media komunikasi antara bayi yang mulai butuh berinteraksi, berkomunikasi pada awal kehidupannya. Hasil amatan kita, pemerolehan kemampuan seorang bayi berbahasa ibu, itu akan terkesan berkembang bertahap berlanjut dengan jenjang yang teratur.

Gracia (dalam Krisanjaya, 1998) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki suatu

rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (sintaksis). Kalau kita beranggapan bahwa fungsi tangisan bayi menangis sebagai awal dari kompetensi komunikasi, maka ucapan kata tunggal yang biasanya sangat individual dan kadang aneh, lucu, yang kadang-kadang bermakna banyak. Misalnya : Anak mengucapkan sebuah kata "mamam" bisa berarti: "ingin makan", sedang makan; lapar; boleh dimakan, menyuruh orang lain "memakan".

Lebih lanjut, Steinberg (1990) seorang ahli Psikolinguistik mengemukakan perihal hubungan bahasa dengan pikiran. Sistem pikiran yang terdapat pada anak, dibangun sedikit demi sedikit dengan adanya rangsangan lingkungan sekitar sebagai rangsangan atau input. Input ini berupa apa yang didengar, dilihat, disentuh, dialami yang menggambarkan suatu benda, keadaan, sifat atau suatu peristiwa, keyakinan dsb. Bahasa ibu yang dipelajari anak secara "*listening then imitating*", bahasa ibu, ayah kakak dan saudaranya, maka bahasa ibu anak bangsa Indonesia ini akan merupakan media yang dipergunakan untuk memperoleh dan kemudian mengejawantahkan nilai-nilai lain yang hidup di masyarakat.

### **C. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua**

Bangsa Indonesia yang adalah masyarakat dwibahasa guna berbagai keperluan interaksi, berkomunikasi antar sesama bangsa Indonesia, setiap saat, memiliki dan menggunakan dua bahasa (*bilingual*) Bahasa Daerah/bahasa Kelompok Etnik sebagai bahasa pertama dan bahasa nasional sebagai bahasa kedua.

#### **1. Kelompok Etnik**

Kira-kira 3.000 tahun sebelum Masehi datang imigran baru dari daratan Asia ke Asia Tenggara dan ke Indonesia. Diperkirakan mereka berasal dari daerah barat Laut dan pantai selatan Cina, mungkin mereka terdorong karena adanya tekanan di negara Cina. Banyak gerakan arus migran dari daratan Asia ke daerah Pasifik. Sebagian mereka ke Kepulauan Indonesia lewat Jazirah Malaya atau Filipina. Mereka yang berasal dari *Cina Selatan* diperkirakan menggunakan perahu *Canoe* yang digerakkan oleh arus musim, yang sebagian menuju *Polynesia*. Pendatang baru itu datang tidak bersamaan. Kelompok pertama disebut Proto-malaya yang kemudian disebut *Deutero-Malaya*. Mereka bermukim di daerah pantai sekitar

muara sungai. Mungkin mereka bercampur dengan penduduk asli, atau mendesak penduduk asli ke pedalaman. Penduduk asli sekarang mungkin telah punah, meskipun penduduk *Irian jaya*, mungkin keturunan penduduk asli *pre-melanesia*. Di antara penduduk daerah pegunungan di pedalaman, seperti orang Kubu di Sumatera, Punan di Kalimantan, Toala di Sulawesi mungkin keturunan *Proto Melayu*. Mereka mundur ke pedalaman, berburu, menangkap ikan dan bertani ladang, hidup terpencil.

Karena orang-orang yang hidup pertama kali di Kepulauan Indonesia tidak begitu mendapat kemudahan karena *lebatnya hutan*, dan sukarnya berburu dan menangkap ikan. Mereka berangsur-angsur bertani. Mula-mula pertanian ladang yang berpindah-pindah, kemudian mereka bertani menetap terutama di sekitar lembah sungai. Di lembah sungai Brantas dan Bengawan Solo yang mudah hubungan ke laut, dengan tanah yang subur, hutan musim yang kurang lebat, serta curah hujan yang memadai, ideal untuk perkembangan pertanian. Mula-mula mungkin mereka bertani padi ladang yang tergantung kepada air hujan kemudian berkembang teknik pengairan sawah. Karena penduduk semakin padat, sawah bukan hanya di lembah yang datar, tetapi dibuat juga di lereng, serta bertingkat-tingkat seperti sekarang tampak di daerah Bali dan Jawa. Meskipun penduduk Indonesia lahir dari nenek moyang yang sama, tetapi karena perbedaan tempat hidup, sebagai keanekaragaman lingkungan yang sukar komunikasi terpisah oleh laut, pegunungan dan hutan lebat, maka lahir berbagai kebudayaan dan bahasa yang berbeda. Pengelompokan berdasarkan asal rasnya sukar, karena telah terjadi proses perkawinan antar kelompok.

Namun demikian ada yang mengelompokkan bangsa Indonesia atas 4 kelompok etnik yaitu:

- (1) Melanesia (Campuran Sub-Mongolid dengan wajah),
- (2) Proto-Austronesia (termasuk wajah),
- (3) Polynesia dan
- (4) Micronesia

Melanesia terbagi atas: suku Aceh di Sumatra Utara, Batak di Sumatra Timur Laut, Minangkabau di Sumatra Barat, Sunda di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Timur, Madura di Pulau Madura, Bali di Pulau Bali, Sasak di Lombok dan Timor di Pulau Timor. Di Pulau Kalimantan ada suku Dayak, di Sulawesi Utara ada suku

Minahasa, di Sulawesi ada suku Toraja, di Sulawesi Selatan ada suku Bugis dan Makasar. Orang Ambon di Maluku dan orang Irian di Irian Jaya termasuk kelompok *Polynesia* dan *Proto-Austronesia*. Sedangkan kelompok Micronesia terdapat di pulau-pulau kecil pada perbatasan Kepulauan Indonesia bagian Timur.

### Bahasa Daerah

Di Indonesia terdapat sekitar 150 – 250 bahasa daerah. Tetapi yang paling terkenal antara lain: bahasa Aceh, Batak, Sunda, Sasak, Tetum di Timor, Dayak, Minahasa, Toraja, Bugis, Halmahera, Ambon, Serta, beberapa bahasa suku Irian. Di antara bahasa daerah tersebut banyak dialek yang hidup di tiap suku bangsa. Karena sebagian besar bangsa Indonesia telah pandai berbahasa Indonesia, maka sebagian besar penduduk menggunakan dua bahasa (bilingual) yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Setiap pulau besar sebenarnya terdapat banyak kelompok etnis dengan bahasa, agama dan cara hidup yang berbeda-beda. Di Sulawesi misalnya terdapat bahasa Minahasa, Gorontalo-Tomini, Toraja (Kaili, Kaili Gunung, Pamona, Saadang), Bugis Makasar (Bugis, Makasar, Mandar), Luwuk-Banggai, Bunku-Mori, Muna Buton.

Tabel 1.1. dari Davis (1978)

Golongan Bahasa	Agama	Ekonomi tradisional
1. Minahasa	Kristen	Perkebunan dan pertanian campuran
2. Gorontalo-Tomini	Islam	Pertanian campuran (tebang dan bakar serta arela tetap)
3. Toraja		
a. Kaili	Islam	Pertanian campuran
b. Kaili Gunung dan Pamona*	Kristen	Pertanian lahan kering, tebang dan bakar
c. Sa'adang#	Kristen	Pertanian campuran
4. Bugis Makasar		
a. Bugis	Islam	Pertanian dataran rendah, pedagang lautan
b. Makasar	Islam	Pertanian dataran rendah, pelaut
c. Mandar	Islam	Pertanian dataran rendah, pelaut
5. Luwuk-Banggai	Campuran	Perladangan tebang dan bakar, nelayan
6. Bunku-Mori	Campuran	Perladangan tebang dan bakar, nelayan
7. Muna-Buton	Islam	Perdagangan tebang dan bakar, nelayan.

Sumber dari Davis (1978)

\* Semula dari Bare'e;

# golongan ini

## **Urbanisasi**

Cepatnya migrasi ke kota membawa manfaat yaitu urbanisasi mengandung potensi untuk meningkatkan mobilitas sosial maupun fisik dari para urbanisasi. Adanya mobilitas vertikal merupakan pendukung ke arah proses perkembangan dan pembangunan masyarakat. Pengaruh negatif dari urbanisasi, memperluas daerah slum (pemukiman kumuh), pengangguran dan kriminalitas dan sebagainya.

## **Transmigrasi**

Pemindahan penduduk dari daerah padat (Jawa dan Bali) ke daerah yang jarang (luar Jawa) bertujuan untuk:

- (1) pemerataan penduduk antar pulau;
- (2) membuka lapangan kerja dengan memanfaatkan lahan yang masih kosong;
- (3) mengolah sumber daya;
- (4) meningkatkan taraf hidup transmigrasi dan masyarakat sekitar transmigrasi.

Pada pelita IV direncanakan 750.000 orang transmigrasi dari Jawa, Bali dan Lombok ke pulau lain. Untuk mencapai target transmigrasi itu usaha yang dilaksanakan antara lain:

- (1) menyiapkan tanah pertanian berikut tempat tinggalnya,
- (2) mengadakan latihan bagi calon transmigrasi baik dalam bidang pertanian maupun non pertanian,
- (3) membuat sarana jalan dan fasilitas sosial seperti sekolah, pasar, puskesmas, tempat ibadah dan lain-lain di daerah transmigrasi.

Beberapa daerah transmigrasi yang terkenal antara lain di Lampung, Bengkulu, Sulawesi, Irian Jaya dan Kalimantan. Mereka di samping bertani ada pula yang berdagang dan industri rumah.

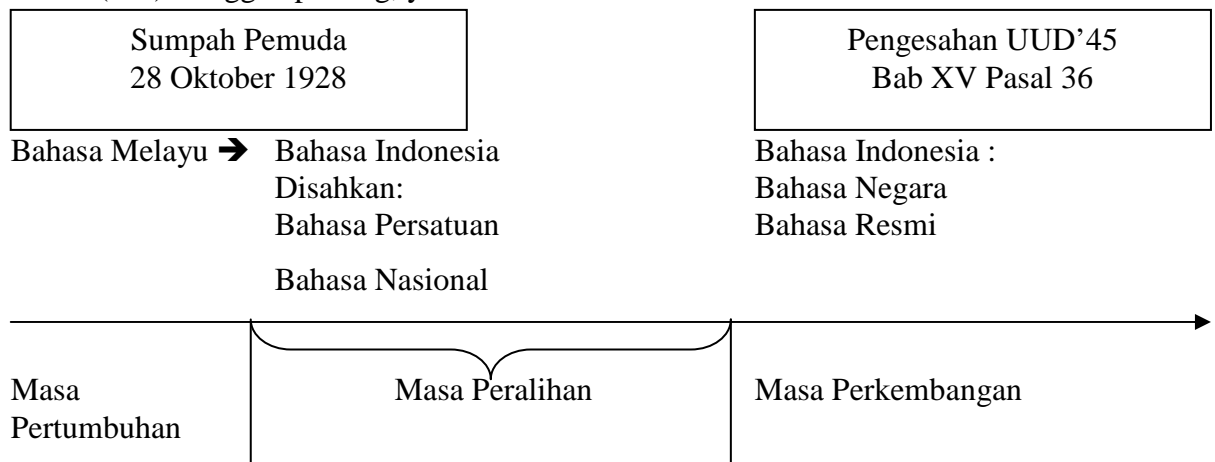
## **Pertanian Ladang**

Lebih dari 70% penduduk Indonesia bertani (bercocok tanam, perikanan, dan kehutanan). Bahkan di pulau-pulau luar Jawa yang bukan daerah industri dan perkotaan, persentase penduduk yang hidup dari sektor pertanian lebih besar. Meskipun minyak bumi dan hasil tambang lainnya penting artinya bagi ekonomi nasional

Indonesia, tetapi hanya sedikit penduduknya yang langsung mendapat nafkah dari bidang pertambangan.

#### D. Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Indonesia

Sejarah pertumbuhan dan Perkembangan Bangsa Indonesia terutama ditopang oleh 2 (dua) Tonggak penting, yaitu:



##### 1. Sumpah Pemuda

Tercatat dalam Sejarah Republik Indonesia, bahwa:

Kurang lebih 20 tahun setelah Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas), 20 Mei 1908; kurang lebih 17 tahun menjelang Proklamasi Kemerdekaan, 17 Agustus 1945, pemuda Indonesia, yang terorganisir dalam wadah organisasi pemuda: Yong Java, Yong Sumatera, Yong Borneo, Yong Selebes, Yong Ambon dsb. Melaksanakan Kongres Pemuda di Jakarta pada 28 Oktober 1928. Yang mengikrarkan Sumpah Pemuda :

"Kami putera dan puteri Indonesia mengaku:

Berbangsa satu, bangsa Indonesia

Bertanah air satu, tanah air Indonesia

Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Ikrar Sumpah Pemuda yang benar-benar merupakan pengejawantahan tekad perjuangan, bergejolaknya rasa kebersamaan, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa yang beragam unik dengan beraneka budaya dan bahasa, adalah momentum sejarah yang hasil realisasinya dinikmati kita sekarang, kita ini satu bangsa, Indonesia, memiliki satu negara merdeka, Indonesia, memiliki bahasa nasional, bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.



Kita patut bangga dengan anugerah Allah SWT, kita memiliki bahasa nasional Bahasa Indonesia, tidak semua bangsa, tidak semua negara memiliki bahasa nasional sama dengan nama bangsanya, nama negaranya, yang patut disyukuri.

Bahasa persatuan, bahasa nasional, Bahasa Indonesia, diambil, diangkat dari sebuah bahasa daerah bahasa Melayu. Ini pun benar-benar hidayah dan innayah Allah yang Maha Rakhman Maha Rokhim, pengangkatan sebuah Bahasa Daerah menjadi Bahasa Nasional tidak menimbulkan konflik persengketaan antar etnik, antar sukubangsa pemilik bahasa daerah yang lain.

Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan Bahasa Indonesia, berlangsung aman, lancar, semua etnik sukubangsa-sukubangsa pemilik bahasa daerah yang lain, bersepakat sama-sama menyetujui, tanpa ada persengketaan tidak ada kecemburuan, bahkan mendukung terpilihnya bahasa Melayu.

Mengapa bahasa daerah Bahasa Melayu yang terpilih diangkat menjadi bahasa persatuan, bahasa nasional Bahasa Indonesia ? Ada beberapa faktor yang mengemuka:

- 1) Sejak abad keempat Bahasa Melayu sudah menjadi "lingua franca" Nusantara, disebabkan Bahasa Melayu merupakan bahasa dagang kompromis. Orang Melayu, etnik yang berdomisili di daerah Sumatra Timur; di daerah Medan, Deli, Riau, Jambi, Palembang, Lampung, suka berdagang antar pulau, mereka berdagang ke pulau Jawa, Madura, Bali, Lombok, ke Kepulauan Nusa Tenggara, ke Maluku, juga ke Kalimantan, Sulawesi dst. Maka sukubangsa-sukubangsa yang didatangi berkompromi, bersepakat, berdagang dengan orang Melayu yang datang itu menggunakan Bahasa Melayu.
- 2) Faktor lain yang menyebabkan bahasa daerah Bahasa Melayu menjadi Lingua Franca Nusantara sejak abad ke 6, 7, 8 dan selanjutnya adalah Kekuasaan dan Kawasan Kerajaan Sriwijaya.

Pada masa itu daerah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya meliputi wilayah bagian Barat Nusantara, Kepulauan Sunda Besar; Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dsb. Tatkala terjadi komunikasi antara Pusat Kerajaan (Palembang) dengan warga-warga di daerah asalnya menyampaikan maklumat amar kerajaan ke daerah kekuasaan kerajaan, atau sebaliknya dari daerah menyampaikan upeti ke kerajaan menggunakan Bahasa Melayu. Oleh karena demikian Bahasa Melayu dikenal dan digunakan sebagai media.

### 3) Faktor Linguistik

Secara fonologis, Bahasa Melayu sesuai dengan lidah dan telinga sukubangsa-sukubangsa di Nusantara, mudah dilafalkan :

1. Fonem-fonem vokal, konsonan, diftong
2. Kata Dasar kebanyakan terdiri atas dua suku kata
3. Bahasa Aglutinasi, bahasa dengan struktur berimbuhan, berawalan, bersisipan, berakhiran, berkonfiks. Tidak tergolong Bahasa Flexi yang perubahan bentuk kata kerja atau kata benda, seperti bahasa Inggris.

Kata *rumah* tidak berubah menjadi *rumahs*

Kata *istri* tidak berubah menjadi *isteries*.

Demikian kita bangsa Indonesia yang adalah masyarakat dwibahasa, patut berbangga memiliki bahasa persatuan, bahasa nasional Bahasa Indonesia, yang sistemik dan sistematis.

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa Persatuan/Bahasa Nasional, yang disahkan oleh Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, menampilkan fungsi:

- Alat pemersatu bangsa
- Lambang kebanggaan bangsa
- Pemerkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

## **RANGKUMAN**

- Kita, orang Indonesia, yang oleh karena itu berbahasa Indonesia; bangsa Indonesia adalah masyarakat "dwibahasa", ber-B<sub>1</sub> Bahasa Daerah, ber-B<sub>2</sub> Bahasa Indonesia.
- Pemerolehan B<sub>1</sub>-Bahasa Ibu/Bahasa Daerah dilakukan anak manusia secara "*Listening then imitating*", mendengarkan kemudian meniru ucapan bahasa ibunya. Kemudian meniru ayahnya, kakak-kakaknya, meliputi 2(dua) Aspek: "Performance"/Penampilan. Aspek Kompetensi, proses memahami.
- Proses Pemerolehan Bahasa (Chomsky – 1957) Masukan → LAD → Memahami.
- Bahasa Ibu dan Bahasa Daerah kadang sama, kadang berbeda antar keduanya
- Proses Berbahasa Produktif: Gagasan → Diksi → Komposisi → Berbicara/Menulis
- Ada 4 Kelompok Etnik: Melanisia, Proto Austronesia, Polynesia, Micronesia yang memiliki dan menggunakan ± 250 Bahasa Daerah yang bermata pencaharian kebanyakan bertani.
- Dua tonggak Perkembangan Bahasa Indonesia :
  - Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928): Menjunjung Bahasa Persatuan/Nasional Bahasa Indonesia
  - Proklamasi, Pengesahan UUD'45: Bahasa Resmi Bahasa Negara, Bahasa Indonesia
- Sebab Bahasa Melayu diangkat menjadi Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia :  
(1) Bahasa Dagang Kompromis, (2) Luasnya daerah Kerajaan Sriwijaya, (3) Cocok dengan Lidah dan Telinga Bahasa Indonesia.

## Tes Formatif – 2

### Petunjuk :

**Pilihlah jawaban yang paling tepat !**

1. "Bangsa Indonesia adalah masyarakat dwibahasa", pernyataan ini bermakna bahwa orang Indonesia memiliki dan menggunakan dua bahasa, yaitu .....
  - a. Bahasa Ibu dan Bahasa Daerah
  - b. Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah
  - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
  - d. Bahasa Nasional dan Bahasa resmi/Negara
  
2. Bahasa Indonesia disebut sebagai Bahasa Kedua, latar belakang nasional yang memunculkan adalah sebagai berikut, *kecuali* ....
  - a. anak bangsa Indonesia pada umumnya lokasi di daerah, berbahasa daerah
  - b. berbahasa Ibu dulu, baru kemudian berbahasa Daerah
  - c. bangsa Indonesia berbahasa Indonesia setelah mahir berbahasa Daerah
  - d. Bahasa Indonesia dipelajari di pendidikan formal, Bahasa Daerah di pendidikan informal.
  
3. Bahasa Indonesia yang mendapat pengaruh bahasa daerah, lazim disebut .....
  - a. Bahasa Dialek
  - b. Bahasa Idiolek
  - c. Bahasa Gaul
  - d. Bahasa Prokem
  
4. Tuturan Kalimat: "*Udahlah nggak usah dipikirkan*" kuat diduga adalah Bahasa Indonesia Dialek .....
  - a. Betawi
  - b. Jawa
  - c. Banten
  - d. Madura

5. "Aduh, uang aye ada yang "nyopet"  
 Penggunaan kata "aye" dan "nyopet", adalah .....
- Cari Bahasa Gaul yang salah
  - Salah, harus diganti
  - harus diganti dengan "saya" dan "mencopet"
  - penggunaan Bahasa Gaul yang boleh-boleh saja.
6. Kosakata Bahasa Daerah Sunda yang sudah dipungut memperkaya kosakata Bahasa Indonesia
- Wajar, lahan, nyeri
  - mah, teh, euy
  - Akang, Teteh, Mamang
  - batu, langit, sawah
7. "Anak-anak yang baik duduknya !"  
 Kalimat tersebut mendapat pengaruh Bahasa Daerah Sunda, pada unsur.
- intonasi
  - kosakata
  - struktur kata
  - diksi dan komposisi
8. Pengaruh B<sub>1</sub> Bahasa Daerah Sunda terjadi pada komposisi kalimat-kalimat berikut, kecuali .....
- Yang siapa buku ini?
  - Ayo yang bisa ngacung!
  - Bacalah lebih keras
  - Dengan siapa perginya, sendiri saja.
9. Kalimat "Uyeng adiknya Daeng", kajian analisis maknanya .....
- terjemahan dari "Uyeng raina Daeng"
  - Daeng lebih tua daripada Uyeng
  - Uyeng lebih tua daripada Daeng
  - Daeng mempunyai adik yang bernama Uyeng

10. Bahasa Indonesia yang baik dan benar hendaklah digunakan oleh bangsa Indonesia pada situasi berikut, *kecuali* .....
- a. hanya pada pertemuan resmi
  - b. ketika bercakap-cakap dengan para pejabat
  - c. di lingkungan para cendekiawan
  - d. pada situasi akrab, seperti di lingkungan keluarga

## **BALIKAN & TINDAK LANJUT**

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif -2 pada bagian akhir Bahan Belajar Mandiri -1 ini.

Hitunglah Jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

### **Arti Tingkat Penguasaan**

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 69%	= Kurang

Jika Anda memperoleh 80% ke atas, Anda dapat meneruskan ke Kegiatan Belajar -1. BBM-2

**BAGUS !**

Akan tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar-2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## **KUNCI JAWABAN**

### **Tes Formatif-1**

1. A
2. D
3. B
4. D
5. A
6. A
7. C
8. B
9. B
10. D

### **Tes Formatif-2**

1. B
2. B
3. A
4. A
5. D
6. A
7. D
8. C
9. C
10. D



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Andrian, 1995, *Pengantar Bahasa dan Komunikasi*, Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Clark dan Clark, 1977, *"Psychology and Language"*, Harcourt, Brace Jovanovich, Inco.
- Dardjowidjoyo, Soejono, 2000 ECHA, *"Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia"*, Jakarta, Grasindo.
- Ellis, Rod. 1986, *"Understanding Second Language Acquisition"*, New York: Oxford University Press.
- Freedie, Roy D., and Carol, John B, 1972 *"Language Comprehension and The Acquisition of Knowledge"*, New York : V.H. Weston & Snons.
- Harris, Margaret, and Colhesrt, Max, 1986, *"Language Processing Children and Adults"*, Loudon, Boston and Houly.
- Nurhadi, Rockhan, 1990, *"Dimensi-Dimensi Belajar Bahasa Kedua"*, Bandung, Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur, 1985, *"Psikolinguistik"*, Bandung, Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, 1996, *"Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah"*, Jakarta.